#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

# A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu, yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitan dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Esensi dari penelitian kualitatif adalah memahami yang diartikan sebagai memahami aoa yang dirasakan oleh orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami sebuah fenomena (central phenomenon) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam latar alamiah. Memahami yang dimaksud adalah benar-benar memahami dari sudut pandang subyek, dan fungsi penelitian hanya sebagai orang yang "mengemas" apa yang dilihat oleh subyek alamat sekelompok subyek.

Menurut beberapa ahli kualitatif setidaknya terdapat tujuh ciri penelitian kualitatif :

- 1. Konteks dan settingnya bersifat alamiah.
- 2. Tujuannya adalah memberikan pemahan tentang suatu fenomena tertentu.
- Adanya keterlibatan dan hubungan erat antara peneliti cdengan subyek penelitian.
- 4. Tanpa adanya perlakuan atau manipulasi variable.

- 5. Adanya usaha penggalian nilai.
- 6. bersifat fleksibel.
- 7. hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian sangat mempengaruhi tingkat akurasi data. <sup>1</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka². Sedangkan yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang hanya memaparkan suatu peristiwa atau fakta terhadap objek yang diteliti saja. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif ini, peneliti ingin mempelajari secara intensif metode dakwah Ustadz Siswo Utomo melalui seni bela diri. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dakwah melalui seni bela diri oleh Ustadz Siswo Utomo. Berusaha menampilkan secara utuh dan membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan penerapan sehingga bisa dipahami secara menyeluruh hasil dari penelitian. Peneliti dituntut untuk terjun langsung kelapangan gunamemperoleh data yang peneliti inginkan.

## **B.** Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan subyek penelitian yang memiliki peran penuh dalam penelitian. Yang menjadi sasaran penelitian ini adalah informan (Usatadz siswo Utomo), beserta informan pendukung (pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Koentjoro, Psikolog .*MetodologiPenelitianKualitatif*, (Jakarta selatan :Selembahumanika, 2011),

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Lexy J meleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)

cabang surabaya Yayuk Dwi Sulistyana). Seorang yang memberikan informasi apa yang peneliti butuhkan selama penelitian (februari 2017 hingga selesai) di tempat Latihan seni bela diri yang berlokasi di SD Darul Ilmi Jambangan Surabaya.

# C. Jenis Dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Menurut Lofald sumber data utama pada penelitian kualitatif berupa katakata dan tindakan, Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainlain.<sup>3</sup>

## a) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari sumber asli, dalam hal ini peneliti memperoleh dari hasil wawancara dengan Ustad Siswo Utomo sebagai informan. Alasan peneliti menggunakan data primer karena adanya data itu peneliti dengan mudah mendapatkan informasi langsung tentang masalah yang diangkat. Informan untuk mendapatkan data primer selain Ustadz Siswo Utomo untuk mendukung agar mendapatkan data yang lebih banyak lagi adalah Bu Yayuk sealu asisten pembina, Agoes santoso (anggota junior), Aisyah Puteri Pertiwi (anggota senior), Nesiawan Ferdinand (anggota senior) dan Bu christin (pasien yang dibantu)

## b) Data Sekunder

melalui media perantara dan merupakan data pelengkap dan data pendukung .

-

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Lexy J moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 5

Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah bahwa mencari informasi tentang masalah yang diangkat dalam penulisan skripsi ini tidak hanya melalui wawancara langsung dengan para informan, tetapi juga bisa dengan media yang lain yang berhubungan dengan dokumentasi Ustad Siswo Utomo, data yang berasal dari berbagai sumber-sumber literatur terkait dengan metode dakwah Ustadz Siswo Utomo agar lebih valid data-data yang di dapat.

#### 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini, dibagi dalam kata-kata dan tindakan . Hal ini sependapat dengan apa yang dikonsepkan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan, seperti dokumen-dokumen lainnya. Dalam penelitian ini , peneliti mendapatkan sumber data dari :

## a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman suara, pengambilan foto sebagai bukti gambar. Sedangkan proses wawancara yang akan peneliti lakukan pada sumber informan yaitu wawancara dengan Ustad Siswo Utomo.

## b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis, sumber data yang berasal dari luar sumber kata-kata dan tindakan. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari bahan tertulis, dapat dibagi atas sumber buku, dukumen resmi dan lain sebagainya.

# D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam penelitian antara lain :

#### 1. Identifikasi Masalah

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah menentukan permasalahan.

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah Metode Dakwah melalui seni bela diri oleh Ustad Siswo Utomo yang akan dijadikan obyek penelitian.

## 2. Menentukan Sumber Penelitian

Tahap ini, peneliti menentukan sebuah catatan-catatan yang ada pada buku atau dari hasil wawancara, peneliti mencari dan mengumpulkan data primer yang harus dimiliki oleh peneliti, yaitu sebuah catatan dari buku atau dari wawancara langsung pada obyek yang diteliti.

## a. Penyusunan Judul skripsi

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menentukan judul. Judul dalam penelitian ini adalah "Metode Dakwah Ustadz Siswo Utomo melalui seni Bela Diri"

## b. Melakukan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori kesatuan uraian dasar. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu : wawancara, pengamatan, diklasifikasikan dan dianalisis.

# c. Menyimpulkan

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematik dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan tiga metode pengumpulan data yaitu:

## 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap peristiwa yang diamati secara langsung oleh peneliti, dan kegiatan observasi meliputi melakukan pencatan secara sistematik kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan. Data observasi ini lebih menitik beratkan pada kegiatan Seni Bela Diri Ustad Siswo Utomo sebagai metode untuk semua anggota perguruannya.

## 2. Metode Waewancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan hampir semua penelitian kualitatif. Menurut Moelong wawancara adalah

percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sedangkan berdasarkan definisi menurut Stewart & Cash wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan atau memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan .<sup>4</sup> Adapun langkah kongkritnya peneliti akan mewancarai informan sebagai berikut datanya: **Tabel Data-Data Informan** 

Tabel 3.1

NO	Nama	Keterangan
1	Usta <mark>dz</mark> Sis <mark>wo Utomo</mark>	Ketua Dewan Guru
2	Yayuk Dwi Sulistyana	Asisten guru cabang Surabaya
3	Nesiwan Ferdinand P.S	Anggota Walet Putih Nasional
		cabang Surabaya
4	Aisyah Putri Pertiwi	Anggota Walet Putih Nasional
		cabang Surabaya
5	Agoes Santoso	Anggota Walet Putih Nasional
		cabang Surabaya

\_

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Haris Herdiansyah., *metodologi Penelitian Kualitatif* , ( Jakarta selatan :Selamba humanika, 2010), h. 118

6.	Bidan Chiristin	Seseorang yang pernah dibantu
		oleh penulis

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan membaca surat-surat, pengumuman, iktisar, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Hal ini dilakukan dari obyek ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi. Data dokumentasi ini menunjukkan ketika ustad sedang mengajar latihan seni bela diri.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalanbekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan.<sup>5</sup>

Dalam hal teknik analisis data, penelitian kulitatif dengan penelitian kuantitatif juga memiliki beberapa perbedaan, teknik analisis datanya sangat berfariasi teegantung kepada tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan jenis data yang diperoleh. ( Herdiansyah, 2009).

<sup>5</sup> Emzi., metodologi penelitian Analisis Kulitatif Data, (Jakarta: Rajawali pers, 2010) h. 131

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , ( Jakarta selatan :Selamba humanika, 2010), h. 160

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bilamana tidak dianalisis sejak awal. Laporan-laporan itu perlu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polany. Jadi ;laporan lapangan menjadi bahan mentah disingkatkan direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan<sup>7</sup>. Reduksi data mempermudah peneliti dalam mengerjakan penelitiannya agar tetap fokus dan konsisten.

# 2. Display Data

Data yang bertumpuk-tumpuk, dan laporan lapangan yang tebal sulit ditangani, sulit mencari intinya karena banyaknya dan sulit pula melihat detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu maka harus diusahakan membuat berbagai macam penglasifikasikan sistematisasi. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail "display" ini juga merupakan dalam kegiatan analisis, dengan dibuatnya display data

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> H.Kaelan, Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdispliner, (Yogyakarta: Paradigma, 2010) h. 119

maka salah makna data terdiri atas berbagai konteks dapat terkuasai petanya<sup>8</sup>.

Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahamai apa yang terjadi, merencanakan kerja untuk selanjutnya berdasakarkan apa yang telah di fahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (Jejaring kerja) dan *chart*<sup>9</sup>.

## 3. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada gabungan informasi tersbut. Kesimpulan-kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

# 1. Memperpanjang keikutsertaan

Sering kali peneliti salah menduga ketika sedang berproses untuk melebur menjadi satu menjadi bagian dari subyek penelitian. Peneliti mengira bahwa subyek bisa menerimanya menjadi bagian dari kehidupan subyek dan memperoleh trust darinya, tetapi sesungguhnya subyek masih belum menerima keberadaan penelitih terlebih lagi memberikan trust kepadanya. Dengan dugaan yang keliru tersebut, peneliti langsung melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya dengan melakukan penggalian data. Sementara, lain halnya dengan subyek penelitian

<sup>8</sup> Ihid h 120

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h. 249

yang mungkis saja menganggap proses penggalian data tersebut terlalu awal, sehingga subyek merasakan tidak nyaman.

Padget menyatakan bahwa perpanjangan waktu antara peneliti dengan subyek yang diteliti dapat menghindarkan penelitian dari bias kereaktifan dan bias responden. Kedua sumber bias tersebut sering kali terjadi pada awal penelitian karena antara peneliti dengan subyek yang diteliti masih terdapat perbedaan sudut pandang yang sangat berbeda.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kreadibilitas dalam penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data itu setelah dicek kembali benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali benar berarti kreadibel, maka waktu perpanjangan dapat dakhiri.

# a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari, dan kemudian memutuskan dirinpada hal-hal tersebut secara benar. Maka dalam ketekunan pengamatan memerlukan kedalam antara peneliti dan objek peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dari fakta-fakta yang menonjol. Dengan demeikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

# b. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik, pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mqenggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kreadibilitas data, yaitu mengecek kreadibilitasi data berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.

Dalam hal ini triangulasi Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan menyatakan tujuan kualitatif memamng bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih memahami subyek terhadap dunia sekitarnya, dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan oleh informannya salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>10</sup>

1

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* (Bandung: Alvabeta CV, 2010), h. 241.